

MENUJU KOTA LAYAK HUNI DAN BERKELANJUTAN STUDI KASUS KOTA GORONTALO

Beby. S.D. Banteng

Pusat Kajian dan Pengembangan Wilayah
Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo
bebybanteng@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian tentang perkotaan yang dilakukan Shell Internasional, (Khoo, 2015) menyebutkan lebih dari separuh penduduk dunia yang berjumlah tujuh miliar jiwa tinggal di kota-kota pada tahun 2007. Kota Gorontalo sebagai salah satu kota yang cukup tua di Pulau Sulawesi saat ini mengalami pertumbuhan jumlah penduduk dengan pesat yaitu di atas 2%. Perkembangan jumlah penduduk yang cukup signifikan ini tentunya membutuhkan penyediaan infrastruktur dan sarana prasarana yang memadai di samping harus diikuti ketersediaan hunian layak bagi masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana usaha yang telah dilakukan secara bersama oleh para *stakeholder* Kota Gorontalo menuju kota hunian yang layak dan berkelanjutan, terutama dalam penyediaan perumahan layak huni dan pemenuhan sarana air bersih bagi para warga kota. Pengumpulan data menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). maka data primer diambil dengan wawancara melalui diskusi kelompok, wawancara mendalam, survei lapangan dan pengamatan secara cepat. Diskusi kelompok terdiri dari para pengurus badan keswadayaan masyarakat/bkm, fasilitator pendamping lingkungan, lembaga pemberdayaan masyarakat/lpm, forum kota, pihak swasta, pemerintah Kota Gorontalo dan tokoh masyarakat / adat / agama. Hasil penelitian menunjukkan Kota Gorontalo sebagai salah satu kota tertua di Pulau Sulawesi memiliki peluang menuju kota layak huni yang berkelanjutan. Argumentasi ini dapat dibuktikan dengan adanya berbagai usaha pihak pemerintah dan masyarakat untuk membangun sarana prasarana kota terutama dalam hal pembangunan dan rehabilitasi rumah layak huni, permukiman, sanitasi, air bersih dan sarana listrik. Program ini sejalan dengan program pemerintah pusat. Menuju kota layak huni dan berkelanjutan akan dapat berhasil jika ada kemauan dan usaha dari para *stakeholder* kota

Kata Kunci: Layak Huni, Berkelanjutan, Kota Gorontalo.

ABSTRACT

Research on urban centers, who will be done Shell International, (Khoo, 2015) said that more than half the population of the world that seven billion people live in the cities at the end of 2007. Gorontalo City as one of the city that old enough on the Island Sulawesi at this time was experienced a growth number of people fast enough in addition to 2 percent. The development of the people that this would need significant infrastructure provision and infrastructure facilities that adequate in side effects must be followed availability shelter qualify for its citizens. This research aims to see how business that had been done in together by the stakeholder Gorontalo City toward city shelters that are qualified and sustainable, especially in the provision decent housing at and to fulfill clean water for the residents of data collection methods participatory rural appraisal (PRA): so primary data taken with an interview through group discussions-depth interviews, a survey, field and observe a fast. Discussion groups consisting of the management board co-facilitators self-reliance community, environment, community empowerment institution, forum city, the private sector, the City administration Gorontalo and community leaders / indigenous peoples or religion. Results of the study showed Kota Gorontalo has the opportunity to be a sustainable city. This argument can be proven with various business / working from the government and the community in order to build infrastructure facilities city especially in terms of development and the house be rehabilitation, public housing, sanitation, water and providing materials electricity. The Program is in line with the program the government center. Toward city proper inhabit and on will succeed if there's a will and hard work from the stakeholder city.

Keywords: Livable, Sustainable, Gorontalo City.

1. PENDAHULUAN

Pergeseran kehidupan kota pada dasarnya akan meningkatkan permintaan dan kebutuhan masyarakat kota termasuk kebutuhan akan rumah layak huni. Sisi lain urbanisasi dapat membawa manfaat tercapainya percepatan kerjasama, inovasi, pembangunan ekonomi maupun kesejahteraan yang merupakan tujuan pelaksanaan pembangunan sebuah wilayah kota. Penelitian tentang perkotaan yang dilakukan Shell Internasional, (Khuo, 2015) menyebutkan lebih dari separuh penduduk dunia yang berjumlah tujuh miliar jiwa tinggal di kota-kota pada tahun 2007. Shell Internasional memprediksi angka ini akan mendekati tiga perempatnya pada tahun 2050 seiring dengan pertumbuhan penduduk dari tujuh miliar menjadi sembilan miliar.

Salah satu fakta yang terjadi di kawasan perkotaan dan dapat dilihat akibat perkembangan jumlah penduduk atau meningkatnya populasi kaum urban adalah tumbuhnya kawasan-kawasan permukiman yang tidak teratur bahkan liar. Kondisi inilah yang menjadi cikal bakal tumbuhnya kawasan-kawasan kumuh di perkotaan yang dihadapi hampir seluruh kota-kota yang sedang berkembang di seluruh Indonesia.

Kota Gorontalo sebagai salah satu kota yang cukup tua di Pulau Sulawesi saat ini memang berkembang cukup pesat terutama dalam mengokohkan perannya sebagai ibukota Provinsi Gorontalo (PU dan Kimpraswil Kota Gorontalo, 2015). Pertumbuhan jumlah penduduk meningkat pesat dengan angka pertumbuhan rata-rata di atas 2 %. Perkembangan jumlah penduduk yang cukup signifikan ini tentunya membutuhkan penyediaan infrastruktur dan sarana prasarana yang memadai di samping juga harus diikuti dengan ketersediaan hunian yang layak bagi masyarakatnya.

2. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana usaha-usaha yang telah dilakukan secara bersama oleh para *stakeholder* Kota Gorontalo menuju kota hunian yang layak dan berkelanjutan, terutama dalam penyediaan perumahan layak huni dan pemenuhan sarana air bersih bagi para warga kota.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pengumpulan data menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. PRA merupakan salah satu model penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah dalam masyarakat untuk ikut terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan pembangunan di wilayahnya. maka data primer diambil dengan wawancara melalui diskusi kelompok atau fokus grup diskusi (fgd), wawancara mendalam, survei lapangan dan pengamatan secara cepat. Diskusi kelompok terdiri dari para pengurus badan keswadayaan masyarakat/bkm, fasilitator pendamping lingkungan, lembaga pemberdayaan masyarakat/lpm, forum kota, pihak swasta, pemerintah Kota Gorontalo dan tokoh masyarakat / adat / agama. Wawancara mendalam dilakukan pada beberapa orang yakni tokoh masyarakat, ketua bkm, ketua lpm, fasilitator, wisatawan dan pemerintah daerah. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan juga menjadi bahan perbandingan dan masukan untuk memperkaya kajian penelitian ini. Data dianalisis secara deskriptif dengan memahami dan merangkai data –data yang telah dikumpulkan secara sistematis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota layak huni dan berkelanjutan merupakan impian bagi tiap warga kota yang memiliki beragam pekerjaan dan latar belakang. Kevin Lynch, (1997) menyatakan kota yang ideal haruslah memenuhi beberapa syarat penting, misalnya transportasi yang memadai, sarana kesehatan, sarana air bersih, lingkungan tempat tinggal yang memberikan akses kemudahan bagi para warga mulai dari balita hingga orang tua lanjut usia, akses pekerjaan serta rumah serta permukiman layak tinggal bagi para warganya.

Data penelitian Shell, Booz and Company, (2015) menemukan ada sembilan prinsip desain yang ditekankan untuk pembangunan efektif yang sangat memungkinkan kota-kota dunia menuju kota layak huni dan berkelanjutan, diantaranya standar bangunan yang efektif. Pengembangan kota yang berorientasi pada transportasi, artinya menggunakan desain kota untuk memaksimalkan akses ke dan penggunaan transportasi umum. Pembangunan berbasis

waktu yaitu memastikan pembangunan infrastruktur telah direncanakan untuk berdaptasi dengan kondisi di masa depan. (Jeremy, 2015)

Perkembangan demografi dan urbanisasi regional kota menurut data Shell Internasional, 2015 berbeda tiap negara, karena itu tidak ada satupun model urbanisasi yang dapat ditiru oleh semua kota, tidak ada satupun urbanisasi ideal yang dapat di contoh, namun meskipun demikian terdapat praktik terbaik yang dapat dilihat dalam pengembangan kota dan cara mengelola. Dua hal yang dapat dilihat yaitu bagaimana kota harus direncanakan dengan baik melalui infrastruktur dan layanan terintegrasi yang efektif memiliki sumberdaya yang lebih tinggi. Terutama kota yang memiliki peluang urbanisasi yang cukup tinggi. Urbanisasi selain berdampak positif akan juga berdampak negatif, jika dikelola dengan buruk hal ini dapat mengakibatkan penurunan mutu, bertambahnya kerusakan lingkungan hidup, peningkatan emisi gas rumah kaca, masalah ekonomi, sosial maupun politik. Kota Gorontalo merupakan kota tua di Pulau Sulawesi namun memiliki induk Provinsi yang merupakan hasil pemekaran dari provinsi sebelumnya yakni Sulawesi Utara, maka berdasarkan hasil penelitian, 2015 ada beberapa komponen menuju kota layak huni berkelanjutan yang harus dibenahi oleh para *stakeholder* kotanya, yaitu.

1. Struktur jalan dengan drainase perkotaan yang harus dibenahi secara menyeluruh.
2. Sarana prasarana ruang publik yang ramah anak dan lingkungan
3. Akses moda transportasi yang harus lebih ramah lingkungan dan murah bagi warganya
4. Sarana penerangan listrik yang tidak sering padam
5. Sarana kesehatan
6. Sarana air bersih
7. Ruang terbuka hijau yang harus dipertahankan dan dilestarikan
8. Aturan ketat bagi pengembangan perumahan dan permukiman yang saat ini masih sangat diabaikan oleh para pengembang rumah/*developer*.

Beberapa wilayah di Kota Gorontalo masih terdapat kawasan hunian yang berkembang secara tidak terkendali, sehingganya yang dapat dilihat saat ini adalah adanya masyarakat yang bermukim pada kawasan yang tidak semestinya, seperti di kawasan bantaran-bantaran sungai, saluran drainase, bantaran danau bahkan di kawasan-kawasan kaki gunung yang sangat rawan mengalami bencana. Kelurahan Dembe dan Lekobalo yang sebagian besar masyarakat hunian bantaran Danau Limboto merupakan masyarakat berpenghasilan rendah. Wilayah ini terdapat hunian-hunian yang berada di bantaran Danau Limboto yang tentunya harus direlokasi karena selain lingkungan hunian yang tidak layak dan tidak sesuai peruntukan tata ruang juga akan terkena dampak revitalisasi Danau limboto. Berdasarkan hasil wawancara pihak pemerintah daerah menyadari belum semua wilayah kota yang dapat terjangkau oleh sarana air bersih perpipaan dengan kualitas sesuai yang disyaratkan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui untuk meningkatkan mutu permukiman dan kehidupan layak bagi warganya, *stakeholder* Kota Gorontalo, telah melakukan berbagai usaha salah satunya dengan pembangunan rumah layak huni. Tahun 2015 Pemerintah Kota Gorontalo mendapat dukungan bantuan dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yang berlokasi di Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo. Bantuan perumahan rumah khusus nelayan sebanyak 50 Unit rumah yang akan dibangun di Kelurahan Leato Selatan dan Kelurahan Dembe I yang tujuannya selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan rumah yang layak juga untuk menata lingkungan di pesisir pantai dan danau agar tidak menjadi permukiman kumuh.

Usaha-usaha lain yang telah dilakukan oleh pemerintah Kota Gorontalo dalam penataan dan perbaikan kualitas lingkungan kotanya terdiri atas 6 program kegiatan yaitu.

1. Program Kegiatan Perumahan Swadaya di Kota Gorontalo

Tahun 2008 Pemerintah Kota Gorontalo melakukan survei terhadap jumlah Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Kota Gorontalo oleh Dinas Pekerjaan Umum dan

Kimpraswil Kota Gorontalo Bidang Perumahan Rakyat. Hasil survei secara langsung tersebut menunjukkan ada 4854 unit / jumlah rumah yang dianggap tidak layak huni di Kota Gorontalo. Antisipasi hasil survey yang dilakukan maka, selang tahun 2009 hingga tahun 2015 pemerintah Kota Gorontalo

kemudian telah melakukan rehabilitasi berat atau pembangunan total sebanyak 998 unit rumah melalui Program Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni dengan berbagai jenis penanganan rincian. Tabel 1 sampai tabel 7.

TABEL 1. DATA JUMLAH RUMAH TIDAK LAYAK HUNI DI KOTA GORONTALO YANG TELAH DIREHABILITASI TAHUN 2009
Sumber. Dinas PU DAN KIMRASWIL KOTA GORONTALO, 2015

No	Jumlah mahyani yang telah direhabilitasi	Jenis penanganan	Pelaksana	Program/Sumber pembiayaan
1.	50 Unit	Rehab Ringan	LKM	Dana Stimulan Menpera (APBN)
2.	21 Unit	Rehab Berat	Dinas PU dan Kimpraswil	APBD
3.	56 Unit	Rehab Berat	BKM	P2KP paket (APBN + APBD)
4.	3 Unit	Rehab Berat	Swasta	Swadaya
5.	1 Unit	Rehab Berat	Dharma Wanita Dinas PU dan Kimpraswil Kota Gorontalo	Swadaya
Jumlah Total		131 Unit		

Tahun 2009 pembangunan rumah tidak layak huni dilakukan melalui dana swadaya, dana stimulan Kemenpera (Kementerian perumahan rakyat)/APBN (Anggaran

Pendapatan Belanja Negara), APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) maupun melalui paket gabungan APBN dan APBD dengan total 131 unit rumah. Tabel 1

TABEL 2 DATA JUMLAH RUMAH TIDAK LAYAK HUNI DI KOTA GORONTALO YANG TELAH DIREHABILITASI TAHUN 2010
Sumber. Dinas PU DAN KIMRASWIL KOTA GORONTALO, 2015

No	Jumlah mahyani yang telah direhabilitasi	Jenis penanganan	Pelaksana	Program/Sumber pembiayaan
1.	18 Unit	Rehab Berat	Dinas PU dan Kimpraswil	APBD
2.	67 Unit	Rehab Berat	BKM	P2KP paket (APBN + APBD)
Jumlah Total		85 Unit		

Pelaksanaan jenis pekerjaan yang dilakukan pada tahun 2010 di 85 unit rumah merupakan rehabilitasi berat rumah

tidak layak huni melalui dana paket APBN dan APBD. Tabel 2.

TABEL 3 DATA JUMLAH RUMAH TIDAK LAYAK HUNI DI KOTA GORONTALO YANG TELAH DIREHABILITASI TAHUN 2011
Sumber. Dinas PU DAN KIMRASWIL KOTA GORONTALO, 2015

No	Jumlah mahyani yang telah direhabilitasi	Jenis penanganan	Pelaksana	Program/Sumber pembiayaan
1	75 Unit	Rehab Rumah	Koperasi Abdi Karya	Dana Stimulan Menpera (APBN)
2	75 Unit	Bangun Baru	Koperasi Abdi Karya	Dana Stimulan Menpera (APBN)
Jumlah Total		150 Unit		

Dana stimulan Menpera untuk pembangunan 150 unit rumah tidak layak huni yang dilakukan pihak masyarakat

melalui Koperasi Abdi Karya meliputi 75 unit rumah rehabilitasi rumah dan 75 unit sisanya membangun rumah baru. Tabel 3.

TABEL 4. DATA JUMLAH RUMAH TIDAK LAYAK HUNI DI KOTA GORONTALO YANG TELAH DIREHABILITASI TAHUN 2012

Sumber. Dinas PU DAN KIMRASWIL KOTA GORONTALO, 2015

No	Jumlah mahyani yang telah direhabilitasi	Jenis penanganan	Pelaksana	Program/Sumber pembiayaan
1.	12 Unit	Rehab Total	Dinas PU dan Kimpraswil	APBD
2.	96 Unit	Rehab Total	Dinas Sosial dan Tenaga Kerja	APBD
3.	20 Unit	Rehab Total	BPMP & KB	APBD
Jumlah Total 128 Unit				

Tahun 2012 pembangunan secara rehabilitasi total untuk 128 unit rumah tidak layak huni menggunakan sumber dana APBD, dengan pelaksananya pihak Dinas

PU dan Kimpraswil, Dinas Sosial dan Tenaga Kerja, serta pihak BPMP dan KB Kota Gorontalo. Tabel 4.

TABEL 5. DATA JUMLAH RUMAH TIDAK LAYAK HUNI DI KOTA GORONTALO YANG TELAH DIREHABILITASI TAHUN 2013

Sumber. Dinas PU DAN KIMRASWIL KOTA GORONTALO, 2015

No	Jumlah mahyani yang telah direhabilitasi	Jenis penanganan	Pelaksana	Program/Sumber pembiayaan
1.	38 Unit	Rehab Total	Dinas PU dan Kimpraswil	APBD
2.	69 Unit	Rehab Total	BPMP & KB	APBD
Jumlah Total 107 Unit				

Rumah tidak layak huni tahun 2013 direhabilitasi total oleh pihak Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan prasarana wilayah (PU dan Kimpraswil)

serta BPMP dan KB Kota Gorontalo, dengan dana APBD sejumlah 107 unit rumah. Tabel 5.

TABEL 6. DATA JUMLAH RUMAH TIDAK LAYAK HUNI DI KOTA GORONTALO YANG TELAH DIREHABILITASI TAHUN 2014

Sumber. Dinas PU DAN KIMRASWIL KOTA GORONTALO, 2015

No	Jumlah mahyani yang telah direhabilitasi	Jenis penanganan	Pelaksana	Program/Sumber pembiayaan
1.	25 Unit	Rehab Total	Dinas PU dan Kimpraswil	APBD
2.	104 Unit	Pembangunan	BKM	APBN Prog PNPMP MP
3.	10 Unit	Rehab Berat	BKM	APBN ProgPNPMP MP
4.	115 Unit	Rehab Total	Dinas Sosial dan Tenaga Kerja	APBN+APBD
5.	128 Unit	Rehab Total	BPMP & KB	APBD
Jumlah Total 382 Unit				

Tahun 2014 dengan kepemimpinan walikota yang baru, Kota Gorontalo

membangun rumah layak huni terbanyak dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Total rumah yang di bangun sebanyak 382 rumah, dengan pembangunan rumah baru sebanyak 104 unit, dan sisanya merupakan pekerjaan rehabilitasi rumah secara total. Pelaksanaan pekerjaan pembangunan rumah

dilakukan baik oleh masyarakat lewat badan keswadayaan masyarakat / bkm maupun oleh pihak pemerintah Kota Gorontalo melalui dana APBD dan APBN. Tabel 6

TABEL 7. DATA JUMLAH RUMAH TIDAK LAYAK HUNI DI KOTA GORONTALO YANG TELAH DIREHABILITASI-JULI TAHUN 2015
Sumber. Dinas PU DAN KIMRASWIL KOTA GORONTALO, 2015

No	Jumlah mahyani yang telah direhabilitasi	Jenis penanganan	Pelaksana	Program/Sumber pembiayaan
1.	15 Unit	Rehab Total	Dinas PU dan Kimpraswil	APBD
Jumlah Total 15 Unit dari rencana 30 Unit yang akan ditangani pada Tahun 2015				

Tahun 2015 yang sedang berjalan saat ini pemerintah Kota Gorontalo melalui APBD telah melakukan pembangunan rehabilitasi rumah tidak layak huni

secara total sebanyak 15 unit rumah hingga bulan Juli 2015 dari rencana pembangunan sebanyak 30 unit rumah. Tabel. 7.

2. Program Kegiatan Pembangunan PSU (Prasarana, Sarana, Utilitas) Kawasan Perumahan Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR)

Kegiatan Peningkatan/ Pembangunan PSU (Prasarana, Sarana, Utilitas) mencakup pekerjaan peningkatan /pembangunan Jalan lingkungan perumahan, saluran drainase dan Ruang terbuka Hijau yang berlokasi di kawasan perumahan yang PSU-nya sudah diserahkan oleh pengembang ke Pemerintah Kota Gorontalo. Sejak Tahun 2014 program ini berlokasi di Perum Pulubala dan Perum Tomulabutao Kota Gorontalo

3. Program/Kegiatan Pemasangan Listrik Gratis Bagi Masyarakat Kurang Mampu

Kegiatan Peningkatan / Pembangunan Pemasangan listrik gratis.

- Tahun 2013 sebanyak 1000 KK miskin yang menerima bantuan listrik gratis.
- Tahun 2014 sebanyak 37 KK miskin yang menerima bantuan listrik gratis.
- Rencana Tahun 2015 sebanyak 112 KK miskin yang akan menerima bantuan listrik gratis. Penerima listrik gratis ini tersebar di wilayah Kota Gorontalo.

4. Program/Kegiatan Pembangunan Sanitasi Permukiman

Kegiatan Pembangunan Sanitasi Permukiman berupa pembangunan MCK selang tahun 2009 hingga tahun 2014 sebanyak 158 unit yang tersebar di kelurahan-kelurahan yang rawan sanitasi. Tahun 2015 lewat kegiatan Sanitasi Lingkungan berbasis masyarakat berupa pembangunan *Septictank* komunal sebanyak 5 unit yang berlokasi di Kelurahan Tamalate, Kelurahan Limba B, Kelurahan Tomulabutao, Kelurahan Pohe, dan Kelurahan Pilolodaa

5. Program/Kegiatan Penyediaan Prasarana dan Sarana Air Minum bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah

- Kegiatan Pembangunan Hidran umum selang tahun 2009 hingga tahun 2014 sebanyak 60 unit yang tersebar di kelurahan-kelurahan yang rawan air bersih.
- Pemasangan jaringan pipa distribusi air bersih (diserahkan ke PDAM Kota) selang tahun 2008 s/d 2014 sepanjang 37.954 m.
- Pemasangan pipa distribusi PAM tahun 2015 di Kelurahan Pohe, Kelurahan Dembe, Kelurahan Pilolodaa dan Kelurahan Lekobalo sepanjang 7.620 m.

6. Program/Kegiatan Penataan dan Perbaikan Saluran/ Drainase Dalam Kota

Penataan dan perbaikan saluran/ drainase dalam kota bertujuan diantaranya untuk membebaskan suatu wilayah (terutama pemukiman padat) dari genangan air atau banjir, untuk mengendalikan limpasan air hujan sehingga tidak merusak badan jalan, memperkecil resiko kesehatan lingkungan, bebas dari malaria (nyamuk) dan penyakit lainnya. Panjang Total Saluran dalam kota di Kota Gorontalo + 151.004 m1.

Panjang total saluran yang telah ditangani baik lewat penataan dan perbaikan saluran selang tahun 2008 hingga tahun 2014 adalah sepanjang 12.200 m1

Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pihak pemerintah Kota Gorontalo telah mengarah pada usaha menuju kota layak huni. Perlu banyak usaha lain dan kerjasama dengan melibatkan semua unsur *stakeholder* agar kota layak huni yang berkelanjutan dapat dicapai. Pembangunan Kota Gorontalo selanjutnya harus mempertimbangkan dan memperhatikan prediksi pembangunan jangka panjang agar dapat terintegrasi antara kemampuan lingkungan menampung pembangunan dan sumber daya manusia yang dimiliki kota.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan Kota Gorontalo sebagai salah satu kota tertua di Pulau Sulawesi memiliki peluang menuju kota layak huni yang berkelanjutan. Argumentasi ini

dapat dibuktikan dengan adanya berbagai usaha pihak pemerintah dan masyarakat untuk membangun sarana prasarana kota terutama dalam hal pembangunan dan rehabilitasi rumah layak huni, permukiman, sanitasi, air bersih dan saran listrik. Program ini sejalan dengan program pemerintah pusat. Menuju kota layak huni dan berkelanjutan akan dapat berhasil jika ada kemauan dan usaha dari para *stakeholder* kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pekerjaan Umum dan Permukiman Prasarana Wilayah Kota Gorontalo, 2015 *Gambaran Umum dan Upaya – Upaya Peningkatan Kualitas Perumahan dan Kawasan Permukiman di Kota Gorontalo*.
- Jeremy Bentham, 2015 *UN State of The World Cities 2009*. Shell Internasional dan Booz and Company
- Kevin Lynch, 1997, *Good City Form*, Mashacutes
- Khoo Teng Chye, 2015, *New Lenses on Future Cities, Suplemen New Lens Scenarios*. Center Liveable Cities. Singapura
- _____, 2015, *EIA-Energy Statistics Database*. Shell dan Dynamic City Foundation. Tiongkok